

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD KELAS XI JURUSAN
BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Taufik Irawan Rahmat
NIM 09505244024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD
KELAS XI JURUSAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Taufik Irawan Rahmat
NIM 09505244024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD
KELAS XI JURUSAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

Disusunoleh:
Taufik Irawan Rahmat
NIM 09505244024

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, (9) Desember 2013
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. Suparman M.Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

SURAT PERNYATAAN

Tugas Akhir Skripsi

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Taufik Irawan Rahmat
NIM : 09505244024

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan –S1

Judul TAS : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Ketersediaan Fasilitas

Telah diperbaiki di depan Tim Pengawas dan diberikan Izin Penyelesaian
Penilaian Belajar Terhadap Prestasi Belajar AutoCad Kelas XI Jurusan Bangunan
di SMK Negeri 2 Wonosari

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata cara pengujian dan penyelesaian skripsi.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2013

Yang menyatakan,

Dekan,

Taufik Irawan Rahmat
NIM. 09505244024

Motto
HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD
KELAS XI JURUSAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

Disusun oleh:

Taufik Irawan Rahmat
NIM. 09505244024

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Suparman, M.Pd.
Ketua Pengaji/Pembimbing

Tanda Tangan



Tanggal

5 Februari 2014

Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
Pengaji Utama I

4 Februari 2014

Nuryadin ER, Mpd.
Pengaji Utama II

5 Februari 2014

Yogyakarta, Februari 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

Motto

- ❖ Life is like a bicycle, to keep your balance you must keep moving.
#Albert Einstein.
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.
#Thomas Alfa Edison
- ❖ Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri. # Ir. Soekarno
- ❖ No matter what people think of you... always keep smiling and walk away. #Penulis
- ❖ I'm not the best,,, I just believe that I can do things that people think are impossible. #Penulis

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

- ❖ Ibu dan Bapak tercinta, motivator dan penyemangat terbesar dalam hidupku tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
- ❖ Adik-adiku tercinta Janu dan Putri, terima kasih untuk segala bentuk dukungan kalian.
- ❖ Aning Tri Yuliatmi, terima kasih atas semua dukungan dan saran-sarannya yang membangun.
- ❖ Seluruh keluarga besar di Jogya, terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan.
- ❖ Bapak almarhum Bambang Sutjiroso yang dengan sabar membimbing dalam mengerjakan skripsi ini.
- ❖ Bapak Suparman selaku dosen pembimbing pengganti yang telah bersedia membimbing saya dan memberikan masukan-masukan yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku Imam Prasetyo, Kimin Triono, Kirwanto terima kasih atas semua bantuan dan mohon maaf selalu merepotkan.
- ❖ Teman-teman PTSP terima kasih atas pertemanan kita selama di bangku perkuliahan.
- ❖ Almamater UNY, Bangsa, dan Negaraku.

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD KELAS XI
JURUSAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

Oleh:
Taufik Irawan Rahmat
09505244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar; (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar; (3) pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dan merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Lingkungan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) sebagai variabel bebas serta Prestasi Belajar AutoCad Kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari (Y) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Sampel seluruhnya berjumlah 51 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskritif dan analisis regresi ganda dengan program bantu *SPSS 17.0 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $0,236 < 1,96$, taraf signifikansi sebesar $0,814 (> 0,05)$, dengan kontribusi $0,0456\%$ (2) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $-2,099 < 1,96$, taraf signifikansi sebesar $0,41 (> 0,05)$, dengan kontribusi $8,36\%$. (3) lingkungan belajar dan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $0,827 < 3,19$, taraf signifikansi sebesar $0,442 (> 0,05)$ dan memiliki sumbangan secara bersama-sama sebesar $8,4\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kata kunci: lingkungan belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar AutoCadKelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari” ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Suparman, M.Pd., selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, saran, semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS.
2. Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd., dan Drs. Bada Haryadi, M.Pd. selaku Validator instrumen TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS ini dapat berjalan sesuai tujuan.
3. Para Guru dan Staf SMK N 2 Wonosari yang telah member bantuan memperlancar pengambilan data selama penelitian TAS.
4. Drs. Amat Jaedun, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh anggota keluarga, Bapak, Ibu, dan adik-adikku terima kasih atas segala dukungannya baik berupa doa dan semangat selama ini yang telah diberikan.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan, dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan warga masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2013
Penulis,

Taufik Irawan Rahmat
NIM. 09505244024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	13
1. Prestasi Belajar.....	13
2. Program AutoCad	20
3. Lingkungan Belajar	21
4. Fasilitas	28

B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Model Kerangka Teoritis dan Pengajuan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Variabel Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Uji Coba Instrumen	47
I. Hasil Coba Instrumen.....	48
J. Teknik Analisis Data	52
1. Deskripsi Data.....	53
2. Uji Persyaratan Analisis	54
3. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	59
1. Lingkungan Belajar.....	59
2. Fasilitas Belajar.....	63
3. Prestasi Belajar	66
B. Uji Persyaratan Analisis	69
1. Uji Normalitas.....	69

2. Uji Linearitas	70
3. Uji Multikolinearitas	71
C. Uji Hipotesis	70
1. Uji Hipotesis Pertama.....	72
2. Uji Hipotesis Kedua	73
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. Hubungan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.....	78
2. Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.....	79
3. Hubungan Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penskoran Kuesioner dengan model skala Likert	46
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Fasilitas Belajar.....	47
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar.....	47
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instumen.....	50
Tabel 5. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi (r).....	51
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	52
Tabel 7. Deskripsi Data Lingkungan Belajar	60
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	61
Tabel 9. Identifikasi Kecenderungan Lingkungan Belajar	62
Tabel 10. Kategori Lingkungan Belajar.....	62
Tabel 11. Deskripsi Data Fasilitas Belajar.....	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar.....	64
Tabel 13. Identifikasi Kecenderungan Fasilitas Belajar	65
Tabel 14. Kategori Fasilitas Belajar	66
Tabel 15. Deskripsi Data Prestasi Belajar.....	66
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	67
Tabel 17. Kategori Prestasi Belajar	69
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	70
Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	71

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari	73
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari	74
Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis Peranan Lingkungan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari ..	75
Tabel 24. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antar Ubahan	39
Gambar 2. Histogram Lingkungan Belajar	61
Gambar 3. Histogram Fasilitas Belajar	64
Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	95
Lampiran 3. Uji Persyaratan Analisis	100
Lampiran 4. Analisis Deskriptif	103
Lampiran 5. Pengujian Hipotesis.....	107
Lampiran 6. Surat-Surat Ijin Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendengar kata pendidikan maka yang akan terlintas di benak semua orang adalah tentang sekolah, padahal proses pendidikan tidak selamanya dilaksanakan di sekolah, tetapi di manapun proses pendidikan dapat terus terlaksana. Seiring dengan kemajuan zaman terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini kebutuhan akan pendidikan menjadi hal yang sangat penting, karena sudah bisa dipastikan bahwa seseorang yang tidak merasakan pendidikan maka di masa depannya nanti akan terseok-seok dalam bersaing untuk mencari pekerjaan. Untuk sebagian orang, mereka rela mengeluarkan banyak uang guna menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang bagus, yang mempunyai fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan tenaga pengajar yang profesional. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, para orang tua berharap dengan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang mempunyai fasilitas, lingkungan sekolah dan tenaga pengajar yang profesional maka di masa depan nanti anak-anaknya akan menjadi orang sukses yang tidak kalah saing dengan tuntutan modernisasi zaman yang terus berkembang.

Nana Syaodih (2005:10), mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli

psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Winkel (2004:27), mengatakan bahwa pendidikan ialah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya, maka cara belajar anak didik diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan saja tanpa tujuan. Dalam Sugihartono (2007:5), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai pengetahuan dan berbudi luhur dengan kata lain membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 yang berbunyi :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan menurut GBHN berbunyi:

Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat manusia-mansia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal maupun lembaga non formal sehingga semua lembaga berkewajiban untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar.

Baharuddin (2009:162) mengemukakan “ proses belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”. Proses belajardan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan non

sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitasbelajar, guru. Hal ini senada dengan Ngalim Purwanto (2007:106) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera). Faktor psikologi diantaranya bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor luar meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan ialah faktor alam dan faktor sosial. Faktor instrumental adalah kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi/manajemen sekolah.

Muhibbin Syah (2011:156) menambahkan bahwa “ disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap tarafkeberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut”. Secara khusus SyaifulBahri Djamarah (2008:177) mengemukakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah.

Demikian halnya dengan fasilitas belajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik. Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa prasarana yang menunjang dan dapat membantu

peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Selain menyediakan fasilitas belajar, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlebih lagi dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan fasilitas dan lingkungan yang baik dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, pentingnya keberadaan fasilitas dan lingkungan yang baik, seringkali terabaikan. Hal ini, terbukti dengan seringnya pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik mengenai potret buram pendidikan di tanah air. Dalam pemberitaan tersebut sering kali mengeluhkan adanya bangunan sekolah yang roboh atau rusak dan ironisnya yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah baik pemerintah setempat maupun pemerintah pusat. Hal tersebut tentunya akan sangat menghambat proses belajar karena proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada prestasi siswa yang nantinya merujuk pada kualitas lembaga sekolah dan pada akhirnya berujung pada pemerintah.

Fasilitas dan lingkungan belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Akan tetapi, tidak tersedianya fasilitas dan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian prestasi belajar yang baik oleh karena terabaikan ketersediaannya. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran.

Pemenuhan dan pengelolaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Sebab, terpenuhinya fasilitas dan lingkungan yang baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

SMK Negeri 2 Wonosari sebagai salah satu pendidikan formal yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I Yogyakarta mempunyai tujuan untuk memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi baik sikap, pengetahuan maupun ketrampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati posisi atau jabatan dalam pekerjaan. SMK Negeri 2 Wonosari merupakan salah satu pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan/ketrampilan dan sikap sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha saat ini. Dalam era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga

kerja yang produktif, efisien, efektif dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

SMK Negeri 2 Wonosari memiliki delapan jurusan seperti Jurusan Bangunan, Jurusan Listrik, Jurusan Elektronika Industri, Jurusan Pemesinan, Jurusan Las, Jurusan Otomotif, Jurusan Komputer Jaringan, dan Jurusan Multimedia. Di Jurusan Bangunan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Arsitektur dan kelas Sipil. Jurusan bangunan berkuota 60 siswa untuk duakelas. Di setiap kelasnya dibagi menjadi dua rombongan belajar. Autocad merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa Jurusan Bangunan, dari Arsitektur maupun Sipil yang diberikan ketika kelas XI dan kelas XII. Matapelajaran ini digunakan untuk menggambar, merancang bangunan dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Sehingga dari gambar yang didapatkan menghasilkan informasi yang jelas. Sebagai jurusan yang nantinya akan bergerak dalam bidang konstruksi dan perencanaan bangunan, maka pelajaran AutoCad merupakan pelajaran yang sangat penting dan untuk dapat menguasai pelajaran AutoCad diperlukan latihan yang terus-terus menerus, artinya untuk menguasai AutoCad tidak dapat diperoleh dengan cara yang *instant*.

Komputer yang terdiri dari CPU, monitor, keyboard, dan mouse merupakan perangkat penting dalam pelajaran AutoCad, jika ada salah satu komponen yang telah disebutkan di atas tidak ada maka kegiatan pembelajaran AutoCad tidak dapat dilaksanakan. Komputer adalah suatu alat bantu pengolah informasi atau data dengan mekanisme kerja input-proses-output.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang dihadapi di SMK saat ini adalah keterbatasan ruang teori, ruang praktik dan keterbatasan fasilitas praktik yang berupa peralatan dan bahan praktik, sehingga dalam melakukan proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap agar kegiatan praktik dapat berjalan dengan baik dan kualitas lulusan SMK dapat diterima di dunia industri.

Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran AutoCad di SMK Negeri 2 Wonosari diantaranya : (1) terlalu dekatnya ruangan lab. dengan lapangan olahraga, hal ini tentu saja akan sangat mengganggu proses pembelajaran akibat suara gaduh yang ditimbulkan saat lapangan olahraga sedang digunakan oleh siswa lain, (2) tidak adanya buku pembelajaran khusus seperti modul dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mengenai AutoCad juga menjadi faktor lain yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, dalam proses pembelajaran para siswa diberikan job yang ditugaskan untuk dapat diselesaikan dalam waktu tertentu yang telah ditentukan. (3) adanya beberapa komputer yang rusak juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran AutoCad di SMK Negeri 2 Wonosari.

Menyadari akan manfaat lingkungan belajar dan ketersediaan fasilitas belajar melihat kenyataan tersebut, maka perlu kiranya dilakukan suatu upaya pembahasan dan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh lingkungan belajar dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar AutoCad kelas XI jurusan bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Letak ruangan AutoCad yang sangat berdekatan dengan lapangan olahraga seringkali mengganggu proses pembelajaran.
2. Guru merasa kesulitan menyampaikan informasi kepada siswa yang letak duduknya jauh dari papan tulis, karena tulisan di layar LCD menjadi terlihat sangat kecil.
3. Guru merasa kesulitan jika ada salah satu komputer yang mati, sehingga ada siswa yang harus menumpang menggunakan komputer temannya.

Untuk penelitian ini akan dicari seberapa besar faktor-faktor di atas mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran AutoCad . Dengan diketahui faktor-faktor yang ikut menentukan pencapaian hasil belajar (prestasi) dan besarnya sumbangsih faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar, maka akan dapat dilakukan perlakuan terhadap faktor tersebut demi meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatnya mutu lulusan SMK.

C. Batasan Masalah

Seperti diketahui bahwa prestasi belajar seseorang erat kaitannya dengan proses belajar sedangkan proses belajar yang berlangsung dipengaruhi banyak faktor , baik faktor yang berasal dari dalam diri seseorang maupun faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Penelitian ini dibatasi pada lingkungan belajar dan

ketersediaan fasilitas belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar AutoCad sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari ?
2. Apakah fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari ?
3. Apakah lingkungan belajar dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi AutoCad pada siswa jurusan bangunan kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi AutoCad pada siswa jurusan bangunan kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi AutoCad pada siswa jurusan bangunan kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi yang bermanfaat bagi segenap tenaga pengajar di SMK Negeri 2 Wonosari dalam pembelajaran, terutama pada bidang studi AutoCad agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya terutama faktor yang dominan. Selain itu agar dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan program pendidikan kejuruan dan lembaga pendidikan terkait. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi AutoCad , maka akan dapat dilakukan upaya kualitas lulusan SMK Negeri 2 Wonosari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

a. Peneliti

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan kependidikan bagi peneliti melalui penelitian ini.

- 2) Memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Siswa
- 1) Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena siswa kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Membantu meningkatkan pemahaman kepada siswa tentang maksud dari adanya fasilitas belajar di sekolah sehingga dapat digunakan secara optimal.
- c. Guru
- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik siswanya agar kreatif sehingga prestasi belajar dalam bidang studi AutoCad dapat meningkat.
- d. Sekolah
- 1) Sebagai bahan masukan untuk sekolah yang menjadi objek penelitian dan sekolah lain dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kekurangan sumber daya sekolah yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, prestasi dalam bahasa inggris adalah achievement yang berarti suatu hasil pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan (KBBI, 2008:1101).

Dari pengertian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Muhibbin Syah (2011:63), mengemukakan bahwa “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri’. Sedangkan Sugihartono (2007:74) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman

dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dengan latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.

Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (KBBI, 2008:1101). Sedangkan pengertian prestasi dan belajar dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau kecakapan yang dicapai dalam waktu tertentu setelah melakukan proses usaha dengan latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka/simbol yang lain. Prestasi belajar meliputi perubahan psikomotor, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Ngalim Purwanto (2007:107) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarmeliputi faktor fisiologis ialah kondisi fisik dan panca indera. Faktor psikologis adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan lain sebagainya. Sedangkan faktor luar meliputi faktor lingkungan ialah faktor alam dan faktor sosial. Faktor instrumental adalah kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan prasarana, fasilitas, dan administrasi/manajemen sekolah.

Menurut Muhibbinsyah (2011:145), ada 3 macam faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor *internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)
- 2) Faktor *eksternal*, yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- 1) Faktor *internal* (dalam diri siswa) yaitu faktor fisiologis (penglihatan,pendengaran,struktur tubuh, dan lain sebagainya), faktor psikologis (kecerdasan, kecakapan, sikap kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi,emosi,penyesuaian diri).

- 2) Faktor *eksternal* (luar diri siswa) yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, metode mengajar, kurikulum, program, mata pelajaran, serta saran dan prasarana.

c. Ciri-Ciri Khas Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar menurut Muhibbinsyah (2011:117-119) yang terpenting adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah bakat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

- 2) Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan yaitu diperolehnya sesuatu yang baru. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

- 3) Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yaitu berdayaguna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan tersebut dapat direproduksi dan

dimanfaatkan. Selain itu perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.

d. Sumber-Sumber Kesulitan Belajar

Menurut Sugihartono (2007:155)mengenai sumber-sumber kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar diantaranya adalah:

- 1) Yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi : kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindeaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan.
- 2) Yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran seperti : guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:236-243), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

- 1) Faktor anak didik meliputi intelegensi (IQ) yang kurang baik, bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari, emosional yang kurang stabil, aktivitas belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik, penyesuaian sosial yang sulit, latar belakang pengalaman yang pahit, cita-cita yang tidak relevan, latar belakang pedidikan yang dimasuki

dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik, ketahanan belajar tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya, keadaan fisik yang kurang menunjang, kesehatan yang kurang baik, seks atau pernikahan yang tidak terkendali, pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai, dan tidak ada motivasi dalam belajar.

- 2) Faktor sekolah meliputi faktor guru yang kurang baik, guru tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan, hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik, perpustakaan sekolah yang kurang memadai, fasilitas fisik sekolah yang kurang memenuhi syarat kesehatan, suasana sekolah yang kurang menyenangkan, bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi, kepemimpinan dan administrasi, waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
- 3) Faktor keluarga meliputi kurangnya kelengkapan di rumah, kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah, anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar khusus, ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan, kesehatan keluarga yang kurang baik, perhatian orang tua yang tidak memadai, kebiasaan dalam keluarga yang kurang menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, dan anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

- 4) Faktor masyarakat sekitar meliputi media cetak, media elektronik, internet dan tawuran antar pelajar.

2. Program AutoCad

a. Pengertian AutoCad

AutoCad adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mendesain gambar teknik, khususnya dalam pembuatan gambar desain arsitektur maupun konstruksi. Kelebihan dari *software* ini adalah kemampuan untuk pembuatan gambar konstruksi baik untuk dua atau tiga dimensi. AutoCad menawarkan berbagai kemudahan dan keunggulan yang bisa mempermudah kerja designer dan drafter dalam memvisualisasikan ide dan gagasannya. Sejak diciptakan pada tahun 1982 oleh Autodesk Corporation hingga keluarnya release yang terbaru, AutoCad mengalami perkembangan yang sangat berarti serta mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan industri manufacturing saat ini.

AutoCad digunakan untuk menggambar dan mendisain gambar, seperti gambar arsitektur, mesin, sipil, elektro dan lain-lain, dimana program AutoCad mempunyai kemudahan dan keunggulan untuk membuat gambar dengan cepat dan akurat serta bisa digunakan untuk memodifikasi gambar dengan cepat pula.

b. Keuntungan Menggunakan AutoCad

Fungsi atau kegunaan dari AutoCad adalah sebagai alat bantu untuk merancang produk bagi perencana atau perancang dalam waktu yang relatif singkat dengan tingkat keakurasiannya yang tinggi. AutoCad biasanya dipergunakan oleh para perencana atau perancang untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk-bentuk gambar atau model. Keuntungan pemakaian sistem AutoCad yang dipilih dengan tepat dan diimplementasikan dengan benar adalah sebagai berikut:

- 1) Memperpendek waktu perancangan, karena memperpendek waktu penyelesaian kegiatan dalam proses perancangan.
 - 2) Meningkatkan kualitas produk melalui pembuatan banyak alternatif produk yang kini dapat dibuat dengan cepat dan mudah, melalui ketepatan dan keakuratan yang lebih tinggi, melalui analisis dan optimasi yang lebih canggih.
 - 3) Meningkatkan produktifitas perancangan.
 - 4) Meningkatkan komunikasi, baik melalui satu data base yang dapat diakses oleh para anggota tim perancang yang terlibat dalam proses perancangan, maupun melalui dokumentasi dengan kualitas yang lebih baik.
 - 5) Mengurangi biaya perancangan secara total.
 - 6) Keuntungan-keuntungan lain yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu, seperti prototype fisik yang dapat tidak perlu dibuat tetapi cukup dengan membuat model analitik yang simulasi pada komputer, koordinasi yang lebih baik dan sebagainya.
- (<http://eprints.uny.ac.id/9792/3/bab%2020-07504241009.pdf>)

3. Lingkungan Belajar

a. Definisi Lingkungan Belajar

Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbalbalik antara keduanya. Lingkungan belajar adalah tempat dimana seseorang tinggal yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi orang tersebut. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, namun disisi lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Hal ini senada dengan pendapat F. Gunawan yang dikutip oleh Wahyu Jatmika 1996:18, lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar obyek yang saling mempengaruhi. Pengaruh dari lingkungan ini hanya merupakan pengaruh belaka, tidak terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya. Namun demikian lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap seseorang, apakah itu lingkungan yang baik atau lingkungan yang buruk. Demikianhalnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumberbelajar yang banyak berpengaruh terhadap proses

pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Seorang ahli psikologi Amerika Sartain dalam M. Ngahim Purwanto (2009:72) menyebutkan bahwa "Lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen". Pendapat tersebut sedikit berbeda dengan pendapat para ahli yang lain, yang kebanyakan mengemukakan bahwa lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan meliputi segala sesuatu yang ada di luar individu yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Lebih lanjut Wasty Soemanto dalam Erlina Nurmalia 2010:28-29 mengemukakan definisi lingkungan secara fisiologis, psikologis dan sosio-kultural adalah sebagai berikut:

- a. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar kelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.
- b. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat genes, interaksi genes, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.
- c. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang meliputi dan berasal dari dalam luar dan dari dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar.

b. Macam-macam Lingkungan Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2008:177-179) mengelompokkan lingkungan menjadi dua, yaitu (a) lingkungan alami dan (b) lingkungan sosial budaya.

a). Lingkungan Alami

Yang termasuk lingkungan alami adalah keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, dan malam), tempat (letaknya dan pergedungan) atau tempat belajar, alat untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, maupun alat-alat peraga), namun ini sangat berpengaruh terhadap proses atau perbuatan belajar.

b). Lingkungan Sosial Budaya

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah: manusia (sesama manusia) baik manusia itu hadir (ada) maupun kehadirannya itu tidak secara langsung. Kehadiran seseorang secara langsung pada waktu siswa sedang belajar akan mengganggu dalam kegiatan belajarnya seperti jika siswa sedang di kamar, kemudian terdengar banyak orang-orang ramai disampingnya atau hilir mudik, keluar masuk kamar belajar itu, maka hal ini jelas akan mengganggu kegiatan belajarnya. Disamping itu kehadiran seseorang secara tidak langsung seperti potret, suara radio atau tape recorder dapat juga mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian siswa-siswa tidak dapat tertuju pada hal yang dipelajarinya.

Sartain dalam M. Ngalim Purwanto (2007:28) membagi lingkungan menjaditigabagian, yaitu:

- a) Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*), ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, sepertitumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
- b) Lingkungan dalam (*internal inveronment*), ialah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
- c) Lingkungan sosial (*sosial environment*), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Faktor lingkungan juga memegang peranan penting dalam proses belajar

siswa, seperti diketahui bahwa siswa hidup dalam masyarakat, tidak akan lepas dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik masyarakat luar maupun keluarga. Sehubungan dengan ini Hutabarat 1986:203-211 dalam Suprihatin 1999:14-15 mengemukakan untuk meningkatkan keberhasilan belajar lingkungan belajar perlu diperhatikan, misalnya penerangan dalam kamar belajar, penerangan yang cukup terang membuat suasana hati gembira dan sebaliknya penerangan yang kurang terang dapat membuat kelelahan mata dan otak. Harus terdapat peredaran udara yang langsung berhubungan dengan udara bersih di luar, karena selama belajar kebanyakan siswa duduk dalam kamar maka udara-udara bersih sangat diperlukan, untuk mengatasi penyakit pernafasan.

Bimo Walgito1982: 127-128 dalam Suprihatin : 16-17 Prestasi belajar akan dipengaruhi oleh lingkungan yang berhubungan dengan:

a. Tempat

Tempat belajar sebaiknya merupakan ruangan tersendiri jauh dari kebisingan, warna dinding tidak mencolok, terdapat ventilasi, cukup udara karena jika udara pengap siswa cenderung meninggalkan tempat belajar.

b. Alat-alat belajar

Terdapatnya alat-alat belajar yang lengkap dan cukup memadai untuk belajar akan mendukung siswa belajar dengan baik. Sebaliknya jika alat-alat yang digunakan untuk belajar tidak lengkap atau kurang memadai, maka hal ini akan mengganggu dalam proses belajar mengajar.

c. Suasana

Suasana erat kaitannya dengan tempat, untuk itu agar siswa dapat belajar dengan tenang di tempat belajarnya perlu diciptakan suasana belajar yang baik dan hal ini akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai

d. Waktu

Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu siswa membuat jadwal atau daftar waktu belajar agar dapat belajar secara teratur dan menurut waktu yang ditentukan dalam rencana. Kegagalan belajar banyak disebabkan karena kurang pandai mengatur belajar. Sedangkan lamanya belajar tergantung IQ, kecepatan seseorang dalam menangkap pelajaran dan minat, karena belajar terlalu lama akan melelahkan dan kurang efisien.

e. Pergaulan

Pergaulan mempunyai pengaruh dalam belajar siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa terdiri dari anak yang suka belajar, maka hal ini akan

mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya jika lingkungan pergaulan siswa itu terdiri dari anak-anak yang malas belajar, maka siswa tersebut akan terpengaruh enggan untuk belajar, hal ini akan melemahkan motivasi belajarnya yang kemudian akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajarnya.

Winarno Surachmad 1992:15 dalam Suprihatin 1999:18 mengemukakan untuk belajar dengan baik diperlukan lingkungan yang merangsang suasana belajar. Lingkungan tempat tinggal perlu memenuhi persyaratan kesehatan , tempat tinggal siswa harus bebas dari udara lembab dan bau busuk, harus terdapat pergantian udara yang langsung berhubungan dengan udara bersih di luar. Karena selama belajar kebanyakan siswa duduk dalam kamar maka udara bersih diperlukan mengatasi keracunan pernapasan dan mengurangi kelelahan. Tempat belajar yang ramai akan mengacaukan pembagian waktu dan konsentrasi belajar. Dari sudut penerangan perlu diselidiki apakah cukup penerangan dalam kamar belajar, karena penerangan yang kurang dan kurang tenang akan menyebabkan kelelahan mata dan otak

Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap minat keseriusan siswa dalam belajar adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (orang tua). Lingkungan sekolah yang dimaksudkan di sini adalah khusus mengenai lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang terdapat di dalam kelas atau sekolah pada umumnya. Lingkungan sekolah dapat memenuhi kebutuhan rasa aman nyaman dan memberikan fasilitas belajar yang banyak menunjang minat siswa untuk belajar. Tidak perlu diragukan lagi bahwa

hubungan sosial antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa mempengaruhi proses belajar. Siswa yang diterima oleh guru dan teman-teman sekelas di sekolah mempunyai perasaan aman akan menampilkan tingkah laku sosial yang baik di dalam kelas. Ini semua menyebabkan siswa tersebut merasa bahagia dan senang dalam belajar Good dan Brophy : 1986 dalam Wahyu Jatmika 1996 : 20. Sebaliknya , siswa yang merasa ditolak atau tidak diterima oleh teman sekelas mengalami kecemasan bahkan enggan datang ke sekolah Coopersmith: 1967 dalam Wahyu Jatmika 1996 : 20. Banyak siswa yang mempunyai problema tingkah laku di sekolah dilatarbelakangi oleh kurang adanya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak dan orang tua tidak menunjukkan peranan yang menyokong kesuksesan anak dalam belajar (Slavin: 1984 dalam Wahyu Jatmika 1996 : 21).

Dari beberapa teori dan penjelasan di atas maka indikator dari lingkungan belajar adalah :

- a). Lingkungan fisik sekolah (pengaturan ruang kelas, besar kecil kelas, besar kecil sekolah).
- b.) Lingkungan sosial sekolah (hubungan antara guru dengan murid dan murid dengan murid).
- c). Lingkungan keluarga atau tempat tinggal.
- d). Situasi / keadaan / suasana lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

4. Fasilitas

Di dalam proses belajar mengajar diperlukan alat-alat, bahan perlengkapan, sumber pelajaran yang dapat mendukung jalannya pengajaran, sehingga siswa dengan mudah dapat memahami apa yang diajarkan. Segala perangkat tersebut dinamakan fasilitas.

Fasilitas belajar ini dapat berupa alat peraga, buku bacaan, media, perlengkapan praktik, bengkel, laboratorium dan lain-lain yang pada prinsipnya merupakan pendukung tercapainya tujuan belajar. Apalagi dalam pendidikan teknik, fasilitas belajar terutama yang berupa media sangatlah diperlukan sebagai sarana penyampaian informasi. Karena sejauh yang berhubungan dengan pendidikan kejuruan dan teknik, dari hasil penelitian menunjukkan adanya keunggulan prinsip pengajaran dimana media lain ikut dipakai untuk menopang penjelasan *verbal* serta memperluas wawasan mengenainya. (Nolker : 1983)(internet <http://uin.ac.id/dspace/.../I/HERRY%20KISWANTOFITK.pdf>) fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik (segala sesuatu yang bersifat benda) dan fasilitas non fisik yaitu sesuatu yang mempermudah /memperlancar usaha atau kegiatan misalnya suasana lingkungan, uang dan lain-lain.

Belajar tanpa adanya alat-alat pelajaran yang memadai niscaya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan demikian semakin lengkap alat pembelajarannya, semakin dapat seseorang belajar dengan sebaik-baiknya, bahkan tempat belajar yang baik adalah tempat yang tersendiri, terang, warna dinding sebaiknya jangan tajam, di dalam ruangan sebaiknya jangan

sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian misalnya gambar-gambar yang menyolok dan sebagainya (Walgito : 1982).

Berdasarkan pada pengertian di atas jelas bahwa fasilitas belajar baik yang bersifat fisik maupun non fisik mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan prestasi belajar. Agar tidak terjadi pengertian yang tumpang tindih antara fasilitas belajar non fisik (lingkungan) dengan variabel lingkungan belajar yang terdapat dalam penelitian ini maka fasilitas belajar dimaksud dibatasi pada fasilitas belajar berupa fisik saja.

Fasilitas belajar dapat berupa alat-alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh murid dalam kegiatan belajarnya. Menurut Suharsimi (2010), fasilitas belajar adalah alat pelajaran (alat atau benda) yang digunakan langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa fasilitas belajar di sini mencakup media atau alat peraga yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk fasilitas peralatan pelajaran Walgito (1982) mengatakan semakin lengkap alat-alat pelajarannya (fasilitas belajar) akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alat tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar sehingga motivasi untuk belajar akan mengalami gangguan.

Heinich, Molenda dan Russel (1982)(internet <http://lannyjourney.blogspot.com/2011/05/motivasi-dan-media-pengajaran.html>) mengemukakan keuntungan-keuntungan menggunakan media pengajaran dalam membelajarkan siswa yaitu:

- a. Media pengajaran dapat mengkritik ide-ide atau gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya.
- b. Media pengajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran.
- c. Media pengajaran memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar. Siswa tergugah untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dalam diri sendiri.
- d. Media pengajaran dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.
- e. Media pengajaran memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain yang menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Dikemukakannya pendapat para ahli dari berbagai hasil penelitian yang telah mereka lakukan itu, maka tidak diragukan lagi media pengajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Suatu pertanyaan lain menyangkut keberhasilan media dalam proses belajar adalah apakah lebih menguntungkan alat bantu visual yang sudah tersedia, atau alat bantu itu dibuat sendiri oleh pengajar sambil menjelaskan di dalam kelas. Menurut Nolker yang dikutip oleh Abdul Ghofur menyatakan bahwa penelitian mengenai pelajaran teori di sekolah-sekolah kejuruan menunjukkan bahwa alat bantu visual yang dinamik (yang dikembangkan sendiri oleh pengajar saat ia sedang mengajar, misalnya saja di papan tulis) menghasilkan nilai ingatan yang agak lebih tinggi bagi para pelajar. Namun demikian kelebihan ini hanya sedikit, apabila dibandingkan dengan lebih

banyaknya waktu yang diperlukan. Jika faktor waktu dipertimbangkan, maka efektivitas pengajaran akan jauh lebih besar apabila pengajar memakai alat bantu visual yang sudah ada. Tambahan lagi ada kemungkinan lain yang menggunakan teknik-teknik khusus (misalnya *adhesive board serta foil*) untuk menyajikan suatu penjelasan selangkah demi selangkah guna menimbulkan efek kejutan yang akan merangsang motivasi yang lebih besar, tanpa memerlukan waktu persiapan yang lebih banyak, dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa-pun akan meningkat.

Dari gambaran di atas dapat diperkirakan bahwa jika tersedia fasilitas belajar yang memadai, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disebutkan indikator-indikator dari fasilitas belajar yaitu :

- a. Kelengkapan fasilitas belajar
- b. Keadaan fasilitas belajar
- c. Kelengkapan, keadaan fasilitas penunjang (laboratorium, bengkel, perpustakaan, Km/WC, dll).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2008:62) tentang Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di SMK N 1 Seyegan. Menyatakan lingkungan belajar mempunyai peranan yang signifikan terhadap prestasi belajar pekerjaan konstruksi beton

sederhana siswa kelas II tahun ajaran 2005/2006 dengan sumbangan efektifnya sebesar 43,20% .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Setiyono (2009:69) tentang Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar mekanika teknik mesin kelas II SMK N Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000. Menyatakan secara bersama-sama kedua variabel lingkungan belajar dan kebiasaan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 36,24% terhadap prestasi belajar mekanika Teknik siswa. Dengan perincian lingkungan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 16,34% dan kebiasaan belajar sebesar 19,90%. Kemudian masih terdapat 63,76% yang belum dapat diprediksi melalui penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012:79) tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok. Menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok dengan t hitung = 3,32 lebih besar dari t tabel = 1,68 ($3,32 > 1,68$) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi lingkungan belajar dengan sumbangan sebesar 19,6%.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar

Seseorang tidak memiliki kemandirian yang sepenuhnya, sehingga dapat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan lingkungan. Dengan demikian lingkungan dapat pula mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Lingkungan belajar adalah tempat di sekitar siswa tersebut belajar, yang dapat mempengaruhi belajarnya. Lingkungan yang dimaksud misalnya : lingkungan rumah (keluarga), lingkungan sekolah, keadaan ramai atau keadaan tenang, dan sebagainya. Sedangkan bentuk dari lingkungan tersebut dapat berupa manusia, kebudayaan, maupun tempat tinggal atau lingkungan sekitarnya. Lingkungan keluarga disini diartikan sebagai rumah tinggal (kost, pondokan, asrama) atau rumah tempat siswa itu berasal (keluarga).

Lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah tinggal penting perannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru maupun orangtua hendaknya dapat menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang memungkinkan kegairahan dan minat siswa belajar menjadi meningkat. Lingkungan fisik sekolah, baik yang menyangkut pengaturan ruang kelas maupun pengaturan jumlah siswa dalam satu kelas hendaknya mempertimbangkan persyaratan fisik maupun psikologis yang menunjang keefektifan siswa dalam belajar. Situasi sosial dalam kelas hendaknya dapat menjamin perasaan aman dan tingginya kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan akademis.

Orangtua menciptakan situasi fisik maupun psikologis yang menyokong minat dan kegairahan anaknya dalam belajar. Penyediaan kesempatan yang dibutuhkan anak dalam belajar di rumah maupun di luar rumah sangat menunjang

kesuksesan anak dalam belajar. Membina hubungan akrab dengan anak dan memberikan perhatian yang tinggi penting dan patut dilakukan oleh orangtua, jika anaknya berhasil dalam belajar.

Telah diketahui bahwa sebagian besar waktu belajar siswa dilakukan di rumah. Karena itu aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi prestasi belajarnya, bahkan mungkin juga dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk sukses belajarnya. Masalah lain dalam lingkungan keluarga yang besar pengaruhnya ialah kemampuan ekonomi, keharmonisan rumah tangga, dan kontrol orangtua siswa. Tinggal bersama orangtua akan berbeda pengaruhnya terhadap proses belajarnya dibandingkan dengan mereka yang kost. Siswa yang tinggal dengan orangtua biasa tidak mengurus makanan setiap harinya, mencuci pakaian dan urusan sejenisnya, sehingga siswa dapat konsentrasi untuk belajar.

Hubungan yang baik antara orangtua dengan anaknya membuat anak lebih senang tinggal di rumah atau belajar di rumah. Dorongan orangtua atau orang yang tinggal dalam satu rumah berpengaruh terhadap proses belajar. Bagi siswa yang tidak tinggal dengan orangtuanya, motivasi belajar dari pengaruh teman-temannya diduga lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama orangtuanya. Mengenai keanekaragaman teman asrama dalam satu tempat tinggal juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, kerana masing-masing mempunyai fasilitas dan kemampuan yang berbeda, sehingga diantara mereka dapat saling membantu dalam proses belajar.

Lingkungan sekolah, misalnya keadaan gedung, letak gedung (di daerah ramai atau sepi) dan sebagainya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kadang gedung yang kurang bersih, gedung yang mudah rusak atau tidak terpelihara dengan baik dapat menyebabkan siswa tidak betah untuk berlama-lama tinggal di sekolah. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi keadaan jiwa siswa yang bersangkutan, yang selanjutnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Selain itu, apabila di tempat belajar siswa tersebut bersuasana gaduh, panas, pengap, gelap, maka situasi tersebut akan membuat siswa malas dan enggan untuk belajar, karena jika dipaksakan untuk belajar tidak akan didapat hasil yang optimal. Namun bila suasana belajar tenang, terang, teman disekitarnya juga dalam suasana belajar, maka hal ini akan menimbulkan kegairahan dan memotivasi belajar pada murid. Oleh karena itu seseorang yang ingin berhasil dalam studinya harus mampu memilih dan atau menciptakan lingkungan belajar yang sebaik-baiknya serta berusaha meninggalkan jauh-jauh lingkungan yang kurang baik bagi kepentingan belajarnya. Dengan demikian, maka lingkungan belajar yang baik dan sesuai diduga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lingkungan belajar dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan di sekolah dan di luar sekolah (lingkungan tempat siswa belajar di rumah). Dengan lingkungan belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya pada saat menerima pelajaran maupun saat belajar akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dengan situasi belajar yang tidak sesuai dengan kondisi siswa pada

saat belajar, akan menimbulkan kebosanan dan rasa malas untuk belajar maupun mengikuti pelajaran.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar

Kegiatan belajar sering sekali dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya fasilitas belajar yang perlu dipersiapkan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kata lain bahwa fasilitas belajar erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

Fasilitas peralatan pelajaran yang semakin lengkap (alat-alat pelajarannya/fasilitas belajar) akan semakin membuat orang belajar dan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika peralatan belajar tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami gangguan.

Fasilitas belajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar adalah bahwa cara belajar yang baik tidak akan terlaksana tanpa syarat-syarat dan alat-alat perlengkapan untuk belajar. Syarat-syarat belajar dengan baik ialah mengenai keadaan jasmani dan keadaan sekeliling tempat belajar. Sedangkan alat-alat belajar tidak hanya buku-buku pelajaran, melainkan juga meliputi alat-alat tulis dan beberapa keperluan lainnya, selanjutnya belajar juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat yang memadai. Contoh kecil misalnya mistar dan rapido yang lengkap dalam keperluan menggambar teknik. Bila tidak ada mistar atau rapido maka kita akan mendapat rintangan dalam menggambar. Bahkan kadang-kadang kekurangan alat dapat menimbulkan frustasi bagi

individu yang sedang belajar atau sedang malaksanakan ujian. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar terutama yang menyangkut perlengkapan buku-buku pelajaran bacaan misalnya akan sangat membantu siswa dalam belajar yang lebih terarah. Pada dasarnya kesukaran membaca anak harus dimulai dari rumah. Dan dalam hal ini orangtua memiliki peranan penting. Itulah sebabnya anak dengan orangtua yang suka membaca dan mau menyisihkan sedikit uangnya untuk memperhatikan bacaannya (buku pelajaran), pengetahuannya jauh lebih luas dari temannya yang tidak memiliki orangtua serupa. Dengan demikian jelaslah bahwa perlengkapan buku pelajaran yang harus dimiliki siswa sangat berpengaruh sekali dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah guna meningkatkan prestasi belajarnya.

Guru sebagai pembimbing di sekolah dan orangtua di rumah sebaiknya selalu menyiapkan fasilitas belajar demi keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Dengan kata lain bahwa fasilitas belajar yang lengkap akan menunjang ke arah prestasi belajar siswa dan dimungkinkan sekali siswa merasa senang karena lengkapnya media pendidikan yang tersedia.

Fasilitas belajar diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai diduga akan menimbulkan motivasi dan rangsangan untuk belajar karena tidak terhambat oleh tidak tersediannya fasilitas yang diperlukan dalam belajarnya, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Dalam hal ini fasilitas belajar adalah seperangkat

bahan, alat, sumber belajar, yang dapat berfungsi untuk membantu siswa mempelajari pelajaran yang diterimanya.

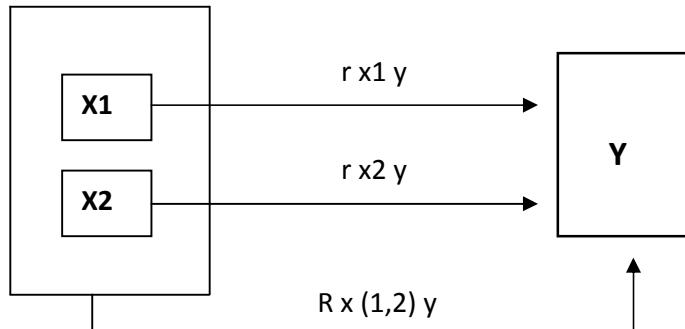
3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari kerangka pemikiran di atas dikemukakan bahwa ada pengaruh yang positif antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar AutoCad, ada pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar AutoCad, maka diduga ada peranan secara bersama-sama antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar AutoCad.

D. Model Kerangka Teoritis dan Pengajuan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar sekolah baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Ada dua macam ubahan pokok dalam penelitian ini yaitu ubahan bebas (*independent variabel*) dan ubahan terikat (*dependent variabel*). Ubahan bebasnya yaitu lingkungan belajar (X₁) dan fasilitas belajar (X₂). Sedangkan ubahan terikatnya yaitu prestasi belajar AutoCad (Y).

Model kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Hubungan antar ubahan

Keterangan :

X1 : Lingkungan Belajar

X2 : Fasilitas Belajar

Y : Prestasi Belajar AutoCad

Dalam penelitian ini berdasarkan kerangka teoritis tersebut di atas ada tiga hipotesis yang dirumuskan.

Hipotesis nol dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.
2. Fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.
3. Lingkungan belajar dan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.

Hipotesis alterntif dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.

2. Fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.
3. Lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119, yang dikutip pada Sukardi, 2010:157). Sedangkan, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2010:14). Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan variabel bebas dan variabel terikat dapat diukur dengan angka, dan selanjutnya dicari ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ex-post Facto, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan di atas, maka definisi operasional masing – masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah *achievement* yang berarti suatu hasil pekerjaan. Prestasi belajar meliputi perubahan psikomotor, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka/simbol yang lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil prestasi belajar dari nilai murni sewaktu ujian.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat dimana seseorang tinggal, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi orang tersebut. Pengaruh dari lingkungan ini hanya merupakan pengaruh belaka, tidak terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya. Namun demikian lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap seseorang, apakah itu lingkungan yang baik atau lingkungan yang buruk. Lebih-lebih untuk lingkungan yang baik maka akan dengan mudah mempengaruhi seseorang, termasuk dalam hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya. Dalam penelitian ini lingkungan belajar diukur dari pendapat responden tentang indikator-indikator yaitu (1) kondisi belajar di rumah; (2) kebiasaan belajar di sekolah; (3) jarak antara rumah dengan sekolah; (4) hubungan dengan teman belajar; (5) pengaruh kemajuan teknologi informasi.

3. Fasilitas

Di dalam proses belajar mengajar diperlukan alat-alat, bahan perlengkapan, sumber pelajaran yang dapat mendukung jalannya pengajaran, sehingga siswa dengan mudah dapat memahami apa yang diajarkan. Segala perangkat tersebut dinamakan fasilitas. Fasilitas belajar ini dapat berupa alat peraga, buku bacaan, media, perlengkapan praktik, bengkel, laboratorium dan lain-lain yang pada prinsipnya merupakan pendukung tercapainya tujuan belajar. Dalam penelitian ini fasilitas belajar diukur dari pendapat responden tentang indikator-indikator yaitu (1) ruang belajar di sekolah ; (2) perpustakaan dan laboratorium computer sekolah; (3) ruang belajar di rumah; (4) sumber belajar; (5) alat tulis.

C. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat pelaksanaan : SMK Negeri 2 Wonosari
2. Waktu Pelaksanaan : Bulan Juli – Bulan Agustus 2013

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi mempunyai arti yang bervariasi. Menurut Ary, dkk.,(1985:138, dalam buku Sukardi 2010:53) *population is all members of well define class of people, events or objects.* Populasi merupakan semua anggota dalam satu kelas baik orang, acara maupun objek. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal dalam tempat yang sama. Sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010 : 118). Kesimpulan dari hasil yang didapat dari sampel akan diberlakukan untuk populasi yang ada. Populasi siswa kelas XI Tenik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun ajaran 2013/2014.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono,2010:118). Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan Tabel *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2010:128). Dari jumlah total siswa kelas XI jurusan bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari sebesar 60 siswa, didapat jumlah sampel sebesar 51 anak, dengan tingkat kesalahan 5%.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang merupakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

1. Variabel Bebas

Lingkungan belajar dan Fasilitas belajar

2. Variabel Terikat

Prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sedangkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan kesemuanya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2010:199).

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variable pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data.. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang ada dalam penelitian dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban

sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Peneliti menggunakan skala *Likert* karena dalam penelitian ini yang diukur bukanlah sikap melainkan persepsi seseorang dan pengetahuan seseorang. Hal penting bagi penyusun instrumen dengan skala *Likert* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Dalam penelitian ini arti setiap angka pada alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penskoran Kuesioner dengan model skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Bobot Skor	Arti Jawaban	Bobot Skor	Arti Jawaban
4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
3	Sesuai	2	Sesuai
2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen yang berdasarkan kajian teori. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Fasilitas Belajar

No.	Variabel Penelitian	Indikator	No item	Jumlah
1	Fasilitas Belajar	1. Ruang belajar di sekolah (meja, kursi, penerangan yang memadai) 2. Perpustakaan dan laboratorium komputer sekolah 3. Ruang belajar di rumah (meja, kursi, penerangan yang memadai) 4. Sumber Belajar (buku pelajaran AutoCad, buku catatan siswa, buku penunjang) 5. Alat tulis dan laptop	1, 2, 3, 4, 5, 6* 7, 8, 9, 10, 11, 12* 13, 14, 15, 16, 17*, 18, 19, 20 21, 22*, 23 24, 25, 26*, 27	6 6 8 3 4
		Jumlah		27

(*) Butir pertanyaan negatif

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar

No.	Variabel Penelitian	Indikator	No item	Jumlah
1	Lingkungan Belajar	1. Kondisi belajar di rumah 2. Kebiasaan belajar di sekolah 3. Jarak antara rumah dengan sekolah 4. Hubungan dengan teman belajar 5. Pengaruh kemajuan teknologi informasi	9*,10,11,12,13 4,5*,6*,7,17,19,20 8*,18 14,15,16 1,2,3	5 7 2 3 3
		Jumlah		20

(*) Butir pertanyaan negatif

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

a. Uji Validitas Isi

Untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen divalidasi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dalam penelitian ini para ahli terdiri dari 2 dosen Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta. Ahli *experts judgement* dalam penelitian ini adalah Drs. Bada Haryadi, M.Pd. dan Drs.H. Imam Muchoyar, M.Pd.

b. Uji Validitas Empirik

Angket yang digunakan sebagai pengumpul data terlebih dahulu diuji validitasnya. Pengujian validitas empirik digunakan rumus korelasi sederhananya melalui korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows*. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total sebagai kriteriaum. Data yang diperoleh dari hasil uji coba kemudian dihitung tingkat validitasnya menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson yang ditunjukkan pada rumus di bawah ini. Rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar yang dipergunakan untuk menganalisa masing-masing butir adalah:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n.\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{(n.\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

= koefisien korelasi antara x dan y

= jumlah responden

Σ = jumlah skor butir ke i

Σ = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Σ^2 = jumlah dari kuadrat butir ke i

Σ^2 = total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Σ = jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Analisis dilakukan terhadap 30 siswa yang diambil secara acak dari siswa kelas XI AR dan XI TS SMK N 2 Wonosari. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, yakni sebesar 0,361. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid. Begitu sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka dianggap tidak valid, sehingga butir instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian atau dapat dikatakan gugur.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir awal	Jumlah butir gugur	No. butir gugur	Jumlah butir valid
Lingkungan belajar	20	0		20
Fasilitas belajar	27	2	4 , 5	25
Jumlah	47	7		45

Butir-butir pertanyaan yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan dan butir pertanyaan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya (*reliable*) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya data dipercaya, jadi dapat dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Menurut Sugiyono (2009: 173), “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Salah satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan dalam penelitian digunakan koefisien alfa (α), yaitu:

$$r_{11} = \frac{1 - \frac{\sum r^2}{n}}{n - 1}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

= banyaknya butir pertanyaan

$\sum r^2$ = jumlah varians butir

n^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi dengan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak reliabel.

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji instrumen menggunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2010: 319), sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows* pada lampiran diperoleh kesimpulan bahwa instrumen Kelayakan

Laboratorium Gambar dan Kesiapan Kerja sebagai Drafter dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen Penelitian	Koefisien(α)	Keterangan
1.	Lingkungan Belajar	0,909	Sangat tinggi
2.	Fasilitas Belajar	0,904	Sangat tinggi

Berdasarkan ringkasan hasil analisis uji reliabilitas instrumen pada tabel 11, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar berada dalam kategori sangat tinggi, karena memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas lebih dari 0,800. Kedua instrumen ini dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini data ditabulasi dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi ganda. Metode analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui peranan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa, peranan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta peranan lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Seluruh data yang didapatkan ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu *SPSS 17.0 for windows*.

1. Deskripsi data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan program bantu *SPSS 17.0 for windows*. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi dan kelas interval yang akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi, deskripsi selanjutnya yaitu melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi dalam empat kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Berikut adalah rumus mencari Mid an SD_i :

$$M_i = \frac{1}{2} (x_{\max} + x_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (x_{\max} + x_{\min}) \quad (\text{Sudji Munadi, 2010: 5})$$

Pengkategorian variabel adalah sebagai berikut:

Sangat Rendah $= X < (M_i - 1 \cdot SD_i)$

Rendah $= M_i > X \geq (M_i - 1 \cdot SD_i)$

Tinggi $= (M_i + 1 \cdot SD_i) > X \geq M_i$

Sangat Tinggi $= X > (M_i + 1 \cdot SD_i)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan metode *nonparametric test-One sample Kolmogorov Smirnov test*. Semua data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan program bantu *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 17.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Asimptotic Signifikansi*, jika nilai *asymptotic signifikansi* lebih besar ($>$) dari 0,05 (5%) maka data memiliki sebaran data yang berdistribusi normal begitu pula sebaliknya (Joko Sulistyo, 2012:102).

b. Uji Linieritas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

$$= \frac{F_{reg}}{R^2_{reg} - R^2_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

R^2_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

R^2_{res} : rerata kuadrat residu

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linear. Semua data dari variabel penelitian diuji linearitasnya dengan menggunakan program bantu *Statistic Package for Sosial Science* (*SPSS*) versi 17.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden (sampel), sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Oleh karena itu variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana $VIF = 1/tolerance$. Apabila harga VIF diantara nilai 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Wiratna Sujarweni, 2007:179).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF=1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari

multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF <10 dan mempunyai nilai tolerance < dari 10% (0,1).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor, yaitu lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan kriteriumnya yaitu prestasi belajar siswa. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

1) Koefisien regresi ganda

$$= \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2$$

Keterangan :

- = kriterium
- α_1, α_2 = Prediktor 1 dan 2
- α_0 = bilangan konstan
- α_1, α_2 = koefisien prediktor 1 dan 2

(Husaini Usman, 1995: 242)

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bantuan komputer program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 17.

2) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

$$h = \frac{s^2 /}{1 - s^2 / (n - 2)}$$

Keterangan :

- = koefisien korelasi ganda
- = jumlah variabel independen
- = jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2006:266)

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$. Dengan taraf signifikansi 5%, apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka signifikan dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak signifikan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bantuan komputer program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 17.

3) Mencari sumbangan relatif dan sumbanagan efektif

Untuk mencari besarnya sumbangan sendiri-sendiri dan sumbangan bersama, langkah awal adalah menghitung besarnya sumbangan relatif dengan rumus :

$$(\%) = \frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

Keterangan:

- $SR(\%)$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor
- b = koefisien prediktor
- Σ = jumlah produk antara x dan y
- = jumlah kuadrat regresi

(Burhan Nurgiyantoro, 2002: 301)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel lain yang diteliti. Setelah diperoleh besarnya sumbangan relatif, langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya sumbangan efektif dengan rumus :

$$(\%) = (\%) \times$$

Keterangan :

- $(\%)$ = sumbangan efektif
- $(\%)$ = sumbangan relatif
- = efektivitas garis regresi

(Burhan Nurgiyantoro, 2002: 304)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Nilai sumbangan efektif yang telah diketahui tersebut merupakan besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $0,236 < 1,96$, taraf signifikansi sebesar $0,814 (> 0,05)$. Sumbangan variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar sebesar $0,0456\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $-2,099 < 1,96$, taraf signifikansi sebesar $0,41 (> 0,05)$. Sumbangan variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar $8,36\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
3. Lingkungan belajar dan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $0,827 < 3,19$, taraf signifikansi sebesar $0,442 (> 0,05)$. Sumbangan variabel lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar $8,4\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar AutoCad Kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari ini mempunyai beberapa keterbatasan, sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada satu sudut pandang prestasi belajar siswa dalam hal akademis, belum mengungkapkan dari sudut pandang prestasi non akademis.
2. Faktor-faktor yang diteliti untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa hanya dua variabel, yaitu : Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar. Padahal masih banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa diantaranya yaitu kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, hobi atau kegemaran, keterampilan, penggunaan waktu senggang, dan pelatihan softskill.
3. Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol.
4. Karena bukan tergolong penelitian berkesinambungan dan hanya terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.

C. Saran

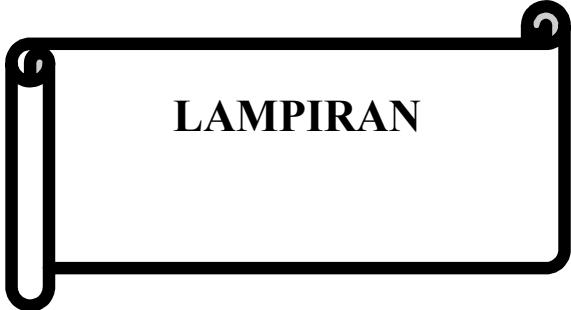
Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan belajar siswa di sekolah sebaiknya harus dibuat nyaman mungkin agar para siswa bisa merasa nyaman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga materi pelajaran dapat dimengerti siswa dengan baik.
2. Belum lengkapnya fasilitas sekolah merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi bukan berarti dengan belum lengkapnya fasilitas sekolah dapat menjadikan alasan prestasi siswanya buruk. Kerjasama antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada di sekolah, mulai dari perlengkapan belajar yang ada di kelas hingga perpustakaan sekolah. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa akan lebih baik.
3. Penelitian ini memberikan informasi bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Wonosari kelas XI Jurusan Bangunan. Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa masih dipengaruhi oleh variabel lain tidak hanya lingkungan belajar dan fasilitas belajar, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2011.*Pedoman Penulisan Tugas Akhir*.UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofur Abdul. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar Teori Elektronika Antara Siswa Yang Menggunakan Diktat Dengan Siswa Menggunakan Buku Pelajaran*. Diakses dari www.google.com/url.tugas metlit.html. Pada tanggal 16 Juni 2013. Jam 19.00 WIB.
- Jatmika, Wahyu. 1996. Hubungan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Kelas III Jurusan Bangunan STM Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 1996/1997. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Keuntungan penggunaan AutoCad. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/9792/3/bab%202%20-07504241009.pdf>. Pada tanggal 22 Januari 2014, Jam 21.43 WIB.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Offset.
- Nurlani Siti. 2011. *Motivasi dan Media Pengajaran*. Diakses dari www.google.com/url lanny home Motivasi dan Media Pengajaran.html. Pada tanggal 16 Juni 2013. Jam 19.08 WIB.
- Nurmalia, Erlina. 2010. Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN MALANG 1. Malang: Skripsi UIN Malang (online). Diakses dari <http://hajs>. Pada tanggal 13 juni 2013. Jam 14.57 WIB.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. . Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suprihatin. 1999. Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar, dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Mekanika Teknik Bangunan Siswa Kelas II SMK 3 Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi UNY.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari. <http://www.google.com/url?U20-2003-Sisdiknas.pdf>. Pada tanggal 6 Desember 2013, Jam 21.55 WIB.
- Usman, Husaini. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Tim Redaksi KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada : Yth. SiswaKelas XI
JurusanBangunan
SMK Negeri 2 Wonosari

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

DenganHormat,

Sehubungan dengan rencana penelitian yang saya lakukan pada siswa kelas XI Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari. Maka, kami mohon kesediaan Anda untuk menjawab angket yang saya berikan kepada Anda. Angket ini bertujuan untuk mengungkap **Pengaruh Lingkungan Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar AutoCad Kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari.**

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket, saya mohon pada Anda sekalian untuk menjawab dengan apa adanya dan sejujur-jujurnya, yaitu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan dalam angket ini, saya jamin tidak ada sangkut pautnya sama sekali terhadap nilai dalam kegiatan belajar Anda. Sedang pencantuman nama serta identitas lainnya yang saya minta, semata-mata hanya untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

Atas kesadaran Anda untuk mengisi angket-angke ini saya ucapkan banyak terima kasih. Bantuan Anda sangat besar artinya bagi penelitian ini dan semoga Tuhan Yang Maha Esamembalas budi baik Anda sekalian.Amin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, September2013

Peneliti

TaufikIrawanRahmat

09505244024

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD
KELAS XI JURUSAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI.

RESPONDEN : SISWA

A. Identitas Siswa

Nama :
NIS :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan / pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Jawablah setiap pertanyaan/pernyataan, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kotak alternatif yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Diberikan 4 alternatif pilihan jawaban sandi yang berbeda, yaitu :

Sangat Sesuai	= SS
Sesuai	= S
Tidak Sesuai	= TS
Sangat Tidak Sesuai	= STS

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha mengerjakan pekerjaan apapun dengan sebaik-baiknya.	✓			

Maknanya = Jika pernyataan diatas sangat sesuai dengan kondisi
Anda maka tandai dengan mencentang kolom SS.

C. Instrumen Fasilitas Belajar

No	URAIAN PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ruang kelas saya nyaman digunakan sebagai tempat belajar.				
2.	Kursi duduk di ruang kelas nyaman digunakan sebagai tempat duduk.				
3.	Saya dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup jelas.				
4.	Saya merasa sangat nyaman ketika belajar di ruang kelas karena ruang kelas saya jauh dari suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.				
5.	Meja belajar di ruang kelas nyaman digunakan untuk menulis.				
6.	Jika hari mendung ruangan kelas menjadi gelap.				
7.	Saya sering memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari buku-buku mengenai AutoCad yang saya butuhkan.				
8.	Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang memadai sehingga saya rajin mengunjunginya.				
9.	Ketika istirahat atau jam pelajaran kosong, saya menggunakan perpustakaan sebagai ruang belajar dan membaca buku.				
10.	Sekolah saya memiliki laboratorium komputer yang khusus digunakan untuk praktik AutoCad.				
11.	Saya merasa nyaman belajar praktik AutoCad di laboratorium komputer.				
12.	Komputer di laboratorium kurang memadai				

	jumlahnya sehingga saya harus bergantian dengan teman ketika praktik.			
13.	Di rumah, saya belajar AutoCad dengan cara khusus.			
14.	Sebelum belajar AutoCad saya mengatur ruang belajar saya.			
15.	Saya mempunyai meja belajar khusus di ruang belajar sehingga saya dapat belajar dengan nyaman.			
16.	Saya betah belajar di rumah karena kursi yang saya gunakan nyaman untuk tempat duduk.			
17.	Saya tidak mempunyai kursi belajar khusus di ruang belajar sehingga saya tidak dapat belajar dengan nyaman.			
18.	Lampu penerangan di ruang belajar saya cukup terang sehingga sangat membantu ketika saya belajar di malam hari.			
19.	Saya meletakkan buku-buku di rak buku setelah saya selesai menggunakannya.			
20.	Setelah saya menggunakan ruang belajar saya langsung membersihkan dan merapikannya kembali.			
21.	Saya merasa terbantu dalam belajar dengan adanya buku modul AutoCad yang saya miliki.			
22.	Saya tidak memiliki buku penunjang AutoCad sehingga saya merasa kesulitan dalam belajar.			
23.	Buku catatan saya rapi dan lengkap sehingga saya dapat belajar dengan baik.			
24.	Saya memiliki perlengkapan yang memadai yang dapat menunjang kelancaran belajar AutoCad.			
25.	Saya mengembalikan peralatan tulis saya pada tempatnya setelah selesai menggunakannya.			

26.	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan job karena catatan saya tidak lengkap.				
27.	Saya dapat mengoperasikan AutoCad dengan lancar.				

D. Instrumen Lingkungan Belajar

No	URAIAN PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengakses media informasi melalui internet				
2.	Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan belajar				
3.	Saya memanfaatkan fasilitas wifi di sekolah				
4.	Saya nyaman belajar dengan fasilitas yang ada di sekolah				
5.	Saya malas untuk membaca buku sekolah				
6.	Saya tidak nyaman ketika belajar di sekolah				
7.	Saya mengikuti kegiatan organisasi / ekstrakurikuler di sekolah				
8.	Saya terkadang terlambat masuk sekolah				
9.	Saya mendapat gangguan saat belajar di rumah				
10.	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar dirumah				
11.	Saya mengerjakan tugas di rumah dengan nyaman				
12.	Saya mendapatkan bantuan dari saudara / orang lain jika mengalami kesulitan				
13.	Saya memiliki meja khusus untuk belajar di rumah				

14.	Saya bertemu teman satu kelas saat berada di luar lingkungan sekolah				
15.	Saya mengerjakan tugas melalui kerja kelompok				
16.	Saya berdiskusi tentang materi belajar dengan kakak angkatan				
17.	Saya memahami materi belajar yang disampaikan guru				
18.	Saya lelah diperjalanan menuju sekolah				
19.	Saya memilih duduk di bangku yang paling belakang ketika saya di kelas				
20.	Saya memilih posisi tempat duduk yang sama saat duduk di kelas				

LAMPIRAN 2
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
INSTRUMEN

Reabilitas Variabel Lingkungan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	20

Validitas Variabel Lingkungan Belajar

No.	r_{hitung}	r standar	Keterangan
1	.606	0,361	Valid
2	.595	0,361	Valid
3	.473	0,361	Valid
4	.381	0,361	Valid
5	.590	0,361	Valid
6	.621	0,361	Valid
7	.666	0,361	Valid
8	.631	0,361	Valid
9	.394	0,361	Valid
10	.453	0,361	Valid
11	.762	0,361	Valid
12	.740	0,361	Valid
13	.704	0,361	Valid
14	.513	0,361	Valid
15	.439	0,361	Valid
16	.359	0,361	Valid
17	.421	0,361	Valid
18	.476	0,361	Valid
19	.645	0,361	Valid
20	.495	0,361	Valid

Keterangan. Jika $r_{hitung} \geq 0,361$ maka butir pertanyaan tersebut valid. Jika $r_{hitung} < 0,361$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	55.1569	62.935	.606	.903
soal_2	54.9804	64.100	.595	.904
soal_3	55.0000	66.240	.473	.907
soal_4	55.2353	66.744	.381	.908
soal_5	55.5098	64.535	.590	.904
soal_6	55.4902	62.215	.621	.903
soal_7	55.6078	62.123	.666	.902
soal_8	55.1765	62.468	.631	.903
soal_9	55.3137	67.140	.394	.908
soal_10	55.5686	63.810	.453	.908
soal_11	55.4314	62.650	.762	.900
soal_12	55.5686	60.490	.740	.899
soal_13	55.4902	61.535	.704	.900
soal_14	55.6471	63.793	.513	.906
soal_15	55.4902	65.295	.439	.907
soal_16	55.2941	66.812	.359	.909
soal_17	55.3333	66.787	.421	.908
soal_18	55.2353	65.584	.476	.906
soal_19	55.6471	62.553	.645	.902
soal_20	55.4118	64.287	.495	.906

Reabilitas Variabel Fasilitas Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	27

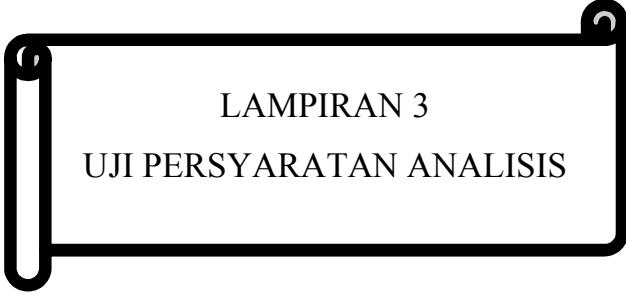
Validitas Variabel Fasilitas Belajar

No.	r hitung	r standar	Keterangan
1	.383	0,361	Valid
2	.561	0,361	Valid
3	.548	0,361	Valid
4	.258	0,361	Tidak Valid
5	.253	0,361	Tidak Valid
6	.428	0,361	Valid
7	.445	0,361	Valid
8	.554	0,361	Valid
9	.568	0,361	Valid
10	.532	0,361	Valid
11	.556	0,361	Valid
12	.607	0,361	Valid
13	.696	0,361	Valid
14	.501	0,361	Valid
15	.419	0,361	Valid
16	.411	0,361	Valid
17	.492	0,361	Valid
18	.452	0,361	Valid
19	.319	0,361	Valid
20	.580	0,361	Valid
21	.630	0,361	Valid
22	.532	0,361	Valid
23	.556	0,361	Valid
24	.607	0,361	Valid
25	.696	0,361	Valid
26	.501	0,361	Valid
27	.419	0,361	Valid

Keterangan. Jika $r_{hitung} \geq 0,361$ maka butir pertanyaan tersebut valid. Jika $r_{hitung} < 0,361$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	82.2157	73.533	.383	.903
soal_2	82.3333	71.387	.561	.899
soal_3	82.0000	72.240	.548	.899
soal_4	82.1961	74.761	.258	.906
soal_5	82.8824	73.826	.253	.908
soal_6	82.4118	73.647	.428	.901
soal_7	82.1373	73.041	.445	.901
soal_8	82.2549	71.314	.554	.899
soal_9	82.0980	69.770	.568	.899
soal_10	81.8039	74.001	.532	.900
soal_11	81.8039	73.401	.556	.899
soal_12	81.9804	72.220	.607	.898
soal_13	81.8039	72.201	.696	.897
soal_14	81.7451	73.754	.501	.900
soal_15	82.1176	74.266	.419	.902
soal_16	81.5882	74.847	.411	.902
soal_17	81.9608	73.238	.492	.900
soal_18	81.6078	74.483	.452	.901
soal_19	82.0784	74.794	.319	.904
soal_20	81.8431	73.335	.580	.899
soal_21	81.9608	72.678	.630	.898
soal_22	81.8039	74.001	.532	.900
soal_23	81.8039	73.401	.556	.899
soal_24	81.9804	72.220	.607	.898
soal_25	81.8039	72.201	.696	.897
soal_26	81.7451	73.754	.501	.900
soal_27	82.1176	74.266	.419	.902



LAMPIRAN 3
UJI PERSYARATAN ANALISIS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		51	51	51
Normal Parameters ^a	Mean	58.2941	79.9216	83.2157
	Std. Deviation	8.40784	8.39486	8.98068
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.170	.242
	Positive	.125	.170	.206
	Negative	-.125	-.107	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		.896	1.214	1.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.398	.105	.005

a. Test distribution is Normal.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups (Combined)	1480.411	22	67.291	.738	.765
	Linearity	.788	1	.788	.009	.927
	Deviation from Linearity	1479.623	21	70.458	.773	.726
	Within Groups	2552.217	28	91.151		
	Total	4032.627	50			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups (Combined)	1967.994	22	89.454	1.213	.311
	Linearity	335.407	1	335.407	4.549	.042
	Deviation from Linearity	1632.588	21	77.742	1.054	.441
	Within Groups	2064.633	28	73.737		
	Total	4032.627	50			

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	106.019	14.237		.000		
	x1	.035	.148	.033	.236	.814	.996
	x2	-.311	.148	-.291	-2.099	.041	.996
							1.004

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2.980	1.000	.00	.00	.00
	2	.015	14.019	.02	.82	.23
	3	.005	25.145	.98	.18	.77

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 4

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Diskriptif Lingkungan Belajar

Statistics

x1		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		58.2941
Std. Error of Mean		1.17733
Median		58.0000
Mode		57.00
Std. Deviation		8.40784
Variance		70.692
Range		44.00
Minimum		34.00
Maximum		78.00
Sum		2973.00

Analisis Diskriptif Fasilitas Belajar

Statistics

x2	
N	Valid
	51
	Missing
	0
Mean	79.9216
Std. Error of Mean	1.17552
Median	77.0000
Mode	74.00
Std. Deviation	8.39486
Variance	70.474
Range	30.00
Minimum	68.00
Maximum	98.00
Sum	4076.00

Analisis Diskriptif Prestasi Belajar

Statistics

y		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		83.2157
Std. Error of Mean		1.25755
Median		83.0000
Mode		83.00
Std. Deviation		8.98068
Variance		80.653
Range		40.00
Minimum		60.00
Maximum		100.00
Sum		4244.00

LAMPIRAN 5
UJI HIPOTESIS

HIPOTESIS

ANALISIS REGRESI GANDA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.046	8.77132

a. Predictors: (Constant), x2, x1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.694	2	169.847	2.208	.121 ^a
	Residual	3692.933	48	76.936		
	Total	4032.627	50			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	106.019	14.237		7.447	.000	
	x1	.035	.148	.033	.236	.814	.996
	x2	-.311	.148	-.291	-2.099	.041	.996
							1.004

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2.980	1.000	.00	.00	.00
	2	.015	14.019	.02	.82	.23
	3	.005	25.145	.98	.18	.77

a. Dependent Variable: y

PERHITUNGAN UNTUK MENGHITUNG BESARNYA SR DAN SE

no.	X1	X2	Y	X1^2	X2^2	Y^2	X1.X2	X1.Y	X2.Y
1	47	78	80	2209	6084	6400	3666	3760	6240
2	60	76	82	3600	5776	6724	4560	4920	6232
3	46	82	84	2116	6724	7056	3772	3864	6888
4	57	71	90	3249	5041	8100	4047	5130	6390
5	47	88	82	2209	7744	6724	4136	3854	7216
6	60	88	82	3600	7744	6724	5280	4920	7216
7	63	98	82	3969	9604	6724	6174	5166	8036
8	67	74	84	4489	5476	7056	4958	5628	6216
9	57	76	80	3249	5776	6400	4332	4560	6080
10	60	94	87	3600	8836	7569	5640	5220	8178
11	58	79	84	3364	6241	7056	4582	4872	6636
12	56	74	82	3136	5476	6724	4144	4592	6068
13	57	81	83	3249	6561	6889	4617	4731	6723
14	53	87	85	2809	7569	7225	4611	4505	7395
15	65	78	83	4225	6084	6889	5070	5395	6474
16	78	73	84	6084	5329	7056	5694	6552	6132
17	53	74	85	2809	5476	7225	3922	4505	6290
18	62	68	83	3844	4624	6889	4216	5146	5644
19	64	73	87	4096	5329	7569	4672	5568	6351
20	43	76	84	1849	5776	7056	3268	3612	6384
21	55	79	83	3025	6241	6889	4345	4565	6557
22	59	93	83	3481	8649	6889	5487	4897	7719
23	76	93	82	5776	8649	6724	7068	6232	7626
24	62	74	83	3844	5476	6889	4588	5146	6142
25	58	73	85	3364	5329	7225	4234	4930	6205
26	59	81	82	3481	6561	6724	4779	4838	6642
27	52	70	83	2704	4900	6889	3640	4316	5810
28	57	89	83	3249	7921	6889	5073	4731	7387
29	65	96	84	4225	9216	7056	6240	5460	8064
30	69	75	84	4761	5625	7056	5175	5796	6300
31	34	71	85	1156	5041	7225	2414	2890	6035
32	60	85	80	3600	7225	6400	5100	4800	6800
33	55	74	80	3025	5476	6400	4070	4400	5920
34	58	74	100	3364	5476	10000	4292	5800	7400
35	61	74	95	3721	5476	9025	4514	5795	7030
36	55	92	100	3025	8464	10000	5060	5500	9200
37	62	88	60	3844	7744	3600	5456	3720	5280

38	74	69	100	5476	4761	10000	5106	7400	6900
39	49	77	80	2401	5929	6400	3773	3920	6160
40	59	92	85	3481	8464	7225	5428	5015	7820
41	57	79	100	3249	6241	10000	4503	5700	7900
42	43	71	68	1849	5041	4624	3053	2924	4828
43	59	82	80	3481	6724	6400	4838	4720	6560
44	59	89	65	3481	7921	4225	5251	3835	5785
45	60	91	60	3600	8281	3600	5460	3600	5460
46	57	93	65	3249	8649	4225	5301	3705	6045
47	57	73	80	3249	5329	6400	4161	4560	5840
48	53	74	95	2809	5476	9025	3922	5035	7030
49	65	68	95	4225	4624	9025	4420	6175	6460
50	78	73	70	6084	5329	4900	5694	5460	5110
51	53	76	96	2809	5776	9216	4028	5088	7296
sum	2973	4076	4244	176843	329284	357200	237834	247453	338100

LAMPIRAN 6
SURAT-SURAT IJIN
PENELITIAN

PERHITUNGAN SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

Diketahui :

R2	= 0,084	Σ	= 357200
Jkreg	= 339,694	Σ	= 176843
b1	= 0,035	Σ	= 329284
b2	= -0,311	Σ	= 237834
Σ	= 4244	Σ	= 247453
Σ	= 2973	Σ	= 338100
Σ	= 4076		

Penyelesaian :

$$= \frac{\Sigma \times \Sigma}{247453} \\ = 338100 - \frac{\times}{\times} \\ = 52,76$$

$$= \frac{\Sigma \times \Sigma}{338100} \\ = 338100 - \frac{\times}{\times} \\ = -1.087,137$$

$$= 0,035 \times 52,76 \\ = 1,847$$

$$= -0,311 \times -1.087,137 \\ = 338,099$$

$$= \frac{\Sigma}{338,099} \times 100\% \\ = \frac{52,76}{338,099} \times 100\% \\ = 0,543 \%$$

$$= \frac{\Sigma}{338,099} \times 100\% \\ = \frac{-1.087,137}{338,099} \times 100\% \\ = 99,53 \%$$

$$= \frac{\Sigma}{338,099} \times 0,084 \\ = 0,543 \% \times 0,084 \\ = 0,0456 \%$$

$$= \frac{\Sigma}{338,099} \times 0,084 \\ = 99,53 \% \times 0,084 \\ = 8,36 \%$$





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00532

Nomor : 1523/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) benda
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 September 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan SKRIPSI kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD KELAS XI JURUSAN BANGUNAN DI SMK N 2 WONOSARI", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Taufik Irawan Rahmat	09505244024	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N WONOSARI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Bambang Sutjiroso, M.Pd.
NIP : 19520210 197803 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 06 September 2013 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09505244024 No. 1523



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI 6713 / 9 /2013

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I. FAKULTAS TEKNIK.
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 1523/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 02 SEPTEMBER 2013 Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TAUFIK IRAWAN RAHMAT NIP/NIM : 09505244024
Alamat : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD KELAS XI JURUSAN BANGUNAN DI SMK N 2 WONOSARI

Lokasi : KAB GUNUNGKIDUL

Waktu : 06 September 2013 s/d 06 Desember 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendaftar/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan n
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 06 September 2013



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP
- 3 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 4 YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 606/KPTS/IX/2013

Membaca	:	Surat dari Sekretariat Daerah DIY., Nomor : 070/Reg/V/6713/9/2013 Tanggal 6 September 2013, hal : Izin Penelitian
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri; 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dilijinkan kepada	:	
Nama	:	TAUFIK IRAWAN RAHMAT NIM : 09505244024
Fakultas/Instansi	:	Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta.
Alamat Instansi	:	Karangmalang Yogyakarta.
Alamat Rumah	:	Ngipak, Rt 01, Rw 01, Ngipak, Karangmojo Gunungkidul.
Keperluan	:	Ijin Penelitian Dengan Judul; PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AUTOCAD KELAS XI JURUSAN BANGUNAN DI SMK N 2 WONOSARI
Lokasi Penelitian	:	SMK N 2 Wonosari.
Dosen Pembimbing	:	Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd.
Waktunya	:	Mulai tanggal : 09/09/2013 sd. 09/12/2013
Dengan ketentuan	:	

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 09 September 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;

M E M O

No : 7/WMM/09/2013

Berdasarkan :

1 Asal Surat	: Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
2 No Surat	: 606/KPTS/IX/2013
3 Perihal	: Ijin Penelitian
4 Nama	: TAUFIK IRAWAN RAHMAT

Judul Observasi / Penelitian :

Pengaruh lingkungan Belajar Dan
Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap
Prestasi Belajar Autocad kelas XI
Jurusan Bangunan Di SMK N 2 Wonosari

Obyek : Siswa Kelas XI Bangunan**Diteruskan ke Unit :**

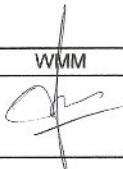
1 Waka 1	6 Guru Umum
2 Waka 2	7 BK / BP
3 Waka 3	8 Perpustakaan
4 Waka 4	9 Jurusan :
5 Tata Usaha	<u>Bangunan</u>

Catatan :

- 1 Keterangan Penelitian diterbitkan setelah penelitian selesai.
- 2 Yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 copy hasil Penelitian / Observasi untuk SMKN 2 Wonosari

Lain-lain :

- Moton dibantu !

Wonosari,	WMM
12-09-2013	

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Bada Haryadi, M.Pd.
NIP : 19530212 197903 1 003
Jabatan/ Instansi : Dosen Pend. Teknik Sipil & Perencanaan/ FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar AutoCad Kelas XI Jurusan Bangunan di SMK N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014.**” yang disusun oleh:

Nama : Taufik Irawan rahmat
NIM : 09505244024
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

(Telah siap/ belum siap*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

*Perlu ditambahkan indikator lain yg juga
merupakan.....
.....
.....
.....*

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 3/ Juli 2013

Validator

Drs. Bada Haryadi, M.Pd.
NIP. 19530212 197903 1 003

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd.

NIP : 19491125 197603 1 001

Jabatan/ Instansi : Dosen Pend. Teknik Sipil & Perencanaan/ FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar AutoCad Kelas XI Jurusan Bangunan di SMK N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014.”** yang disusun oleh:

Nama : Taufik Irawan rahmat

NIM : 09505244024

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

(Telah siap/ belum siap*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

-
.....
.....
.....
.....

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2013

Validator

Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd.
NIP. 19491125 197603 1 001

*) Coret yang tidak perlu